

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian data yang telah dilaporkan dalam bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada dua variasi Pendapat Ulama tentang orang tua yang menitipkan anak di panti asuhan;

Variasi pertama (informan 1) yang berpendapat tidak membolehkan (haram) bagi orang tua yang memasukan anaknya ke Panti Asuhan apapun keadaan dan alasannya, kecuali anak itu berstatus anak yatim, atau anak piatu. Karena dengan alasan bahwa di Indonesia khususnya yang namanya Panti Asuhan itu identik dengan anak yatim, anak piatu atau anak yatim piatu.

Variasi kedua (informan 2,3,4 dan 5) yang berpendapat membolehkan dengan pertimbangan kemaslahatan untuk anak demi masa depannya. Dan tidak ada dalil yang melarangnya kecuali niat yang tidak baik dan melepas diri dari tanggung jawab.

2. Pandangan hukum Islam terhadap pendapat informan variasi pertama (informan 1) yang berpendapat tidak membolehkan (haram) orang tua yang memasukan anaknya ke Panti Asuhan dengan alasan apapun, maka menurut analisis penulis pendapat ini tidak benar karena dalil yang digunakan oleh informan I tidak sesuai dengan konteks fungsi-fungsi Panti Asuhan yang ada di kalimantan tengah khususnya di Kota Buntok begitu juga alasan-

alasan lainnya yang tidak meyakinkan. Sedangkan variasi kedua (informan 2,3,4 dan 5) yang berpendapat membolehkan apapun dan alasannya atau dengan niat yang baik maka pendapat ini juga tidak bertentangan dengan hukum Islam.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Masih banyak sisi-sisi yang perlu diperdalam dan dilihat lebih komprehensif lagi tentang Panti Asuhan ini, tidak hanya melihat Pendapat Ulama Buntok tetapi bisa juga melihat realitas pengelolaan dan tanggung jawab Panti Asuhan terhadap anak Asuhnya dan peran masyarakat serta orang tua kaitannya dengan fungsi-fungsi Panti Asuhan. Disinilah penulis menyarankan pentingnya penelitian lanjutan tentang hal tersebut.
2. Kepada Panti Asuhan agar bisa lebih selektif terhadap penerimaan anak asuh di panti asuhan, dan dibuat visi dan misi Panti Asuhan agar masyarakat tahu tujuan Panti Asuhan dan apabila ada orang memberikan donatur atau sumbangan kepada anak di panti asuhan, maka terlebih dahulu, di jelaskan bahwa di panti itu, ada berbagai macam status anak, ada yang anak dari orang tua tidak mampu, anak yatim, anak piatu atau anak yatim piatu, agar supaya orang tahu kemana arah sumbangan itu di berikan.